



Penggunaan Model Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Mufradat Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Toto Edidarmo¹, Ahmad Dardiri², Andhika Khairi³

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

³ MAN 2 Kota Payakumbuh

Surel Korespondensi: toto.edidarmo@uinjkt.ac.id

Abstract:

Researchers found obstacles in the vocabulary teaching process, including not using effective learning strategies and models in learning Arabic vocabulary. This study aims to reveal vocabulary learning procedures and the effectiveness of the make-a-match model in vocabulary teaching. This research used a quantitative approach and quasi-experimental methods with a non-equivalent group design model. The sample from this study was comprised of 22 students in grade 5A, Nurul Huda Sampora, as an experimental group, and 22 students in grade 5B, as a control group. The data collection techniques used are direct observation, personal interviews, pre-test and post-test, as well as documentation. Researchers used the T test formula in analyzing the data. Researchers concluded that the make a match model in the teaching of Arabic vocabulary is effective.

Keywords: Cooperative Learning, Make a Match, Teaching Vocabulary

Abstrak:

Mufradat merupakan komponen penting dari bahasa Arab dalam memahami empat keterampilan bahasa. Peneliti menemukan kendala dalam proses pengajaran kosa kata, diantaranya guru tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kosa kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan prosedur pembelajaran kosa kata dan efektivitas model make a match dalam pengajaran kosa kata. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan model non-equivalent group design. Sampel dari penelitian ini adalah 22 Siswa kelas 5 A MI Nurul Huda Sampora sebagai kelompok eksperimen dan 22 siswa kelas 5 B sebagai kelompok Kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi langsung, wawancara pribadi, pre-test dan post-test serta dokumentasi. Peneliti menggunakan rumus uji T dalam menganalisis data. Peneliti menyimpulkan bahwasanya model make a match dalam pengajaran kosa kata bahasa arab terbukti efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, Pengajaran Kosa kata

A. Pendahuluan

Mufradat merupakan unsur yang penting dalam menguasai keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Mufradat membantu pengguna bahasa dalam memahami sebuah bacaan atau perkataan dan dalam memberi pemahaman tentang ucapan maupun tulisan sehingga memudahkannya untuk memahami dan menyerap makna dari kalimat atau frasa yang telah dirumuskan¹. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan peserta didik dalam mempelajari bahasa adalah mempelajari mufradat sebelum mempelajari aspek lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tu'imah dalam Fakhurrazi bahwasanya seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai mufradat bahasa tersebut.²

Dalam pengajaran mufradat, perlu adanya strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami mufradat dan menggunakannya dengan benar. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.³ Pemilihan strategi pembelajaran adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa untuk menentukan strategi dan model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dan guru bahasa Arab juga harus mengetahui apa hakikat dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dari semua level. Terutama yang menjadi orientasi dan pendekatan yang digunakan oleh kurikulum 2013 yang berlaku yaitu orientasi dan pendekatan komunikasi.⁴

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan individunya, dengan bekerja sama dengan rekan-rekannya untuk mencapai tujuan mereka sehingga hubungan antara pencapaian tujuannya dan tujuan rekan-rekannya menjadi absolut.⁵ Penggunaan strategi ini sangat tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013, yang membutuhkan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan rekan-rekannya.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sampora, peneliti menemukan beberapa masalah yang dijumpai di lapangan, antara lain: *pertama*, siswa kurang memahami kosa kata, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan kosa kata dan artinya. Hal

¹ Māhir Sya'ban Abdul Bārī, *Istirā'ijīyah Ta'lim al-Mufradāt*, (Muskat: Dār al-Masīrah li al-Nasy wa al-Tauzī, 2010), 14

² Aziz Fachurrazi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya", *'Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasarabaan*. Vol. 1, No. 2, (2014), 163. 10.15408/a.v1i2.1137.

³ Rebecca Oxford, *Istirā'ijīyah at-Ta'ulum al-Lughah*, (Kairo: maktabah al-anjlū al-misriyyah, 2014), 11

⁴ Ahmad Muradi, "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2, 2016, 5.

⁵ Rusydi Ahmad Tu'imah wa Mahmūd Kāmil al-Nāqah, *Ta'lim al-Lughah Ittishāliyyā baina al-Manāhij wa al-Istirā'ijīyah*, (Rabat: ISESCO - al-Munazzamah al-Islāmiyyah li al-Tarbiyyah wa al-'Ulum wa al-Tsaqāfah, 2006), 177

ini juga diterangkan dalam wawancara bersama guru bahasa Arab yang mengatakan bahwasanya masih banyak siswa yang mendapat nilai dalam ulangan harian di bawah KKM. *Kedua*, Kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab karena menganggap bahasa Arab itu sulit. *Ketiga*, Kecenderungan siswa untuk memahami kosa kata menurun. Dan mereka menghafal kosa kata tanpa memahaminya. *Keempat*, kesulitan guru dalam menentukan dan memilih strategi dan model yang tepat sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak aktif selama mengikuti pembelajaran. *Kelima*, keterbatasan sarana yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini terlihat bahwasanya guru hanya menggunakan buku bahan ajar bahasa arab KMA 183 dan lembar kerja siswa (LKS) bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶

Dari beberapa masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengajaran mufradat. Peneliti menilai faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar adalah penggunaan strategi dan model pembelajaran. Seorang guru wajib memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan eksperimen penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Model *make a match* merupakan salah satu dari banyaknya model pembelajaran dari strategi pembelajaran kooperatif. Pertimbangannya model *make a match* atau kartu berpasangan adalah model pembelajaran yang sederhana serta mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Konsep Pengajaran Mufradat

Mufradat merupakan kata-kata dalam bahasa arab yang memiliki makna.⁷ Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang penting kedudukannya dalam menguasai empat keterampilan bahasa yang mana posisinya antara keterampilan satu dengan keterampilan lainnya berbeda.⁸ *Longman Dictionary Methods of Teaching and Applied Linguistics* mendefinisikan mufradat sebagai unit terkecil dari unit-unit dalam bahasa yang dapat muncul dengan sendirinya dalam ucapan dan tulisan.⁹ Kemudian Abdul Bari juga mengutip perkataan Al-Khauili bahwasannya mufradat merupakan satuan yang disusun secara horizontal menurut sistem tata bahasa khusus untuk membentuk sebuah kalimat.¹⁰

⁶ Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sampora pada tanggal 1 Maret 2022

⁷ Māhir Sya'ban Abdul Bārī, *Istirāṭijyyah Ta'lim al-Mufradāt*, 40

⁸ 'Aliy Ahmad Madkūr wa Rusydi Ahmad Tu'imah wa Imān Ahmad harīdī, *al-Marjī' fī Manāhij Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Ghairi Nātiqīna bihā*, (Kairo: Dār al-Fikri al-'arabiy, 2010), 614

⁹ Māhir Sya'ban Abdul Bārī, *Ta'lim al-Mufradāt al-Lughawīyyah* (Muskat: Dār al-Masīrah li al-Nasy wa al-Tauzī, 2011), 26

¹⁰ Māhir Sya'ban Abdul Bārī, *Ta'lim al-Mufradāt al-Lughawīyyah*, 27

Mufradat adalah bangunan dasar yang membentuk bahasa, yang merupakan titik awal untuk penguasaannya, karena tidak ada bahasa tanpa mufradat, dan oleh karena itu, pengajaran mufradat telah mendapat perhatian pendidik dan spesialis pendidikan karena pentingnya tingkat ini dalam proses pemahaman dan produksi, baik lisan maupun tulisan.¹¹

Tujuan dari pengajaran bahasa adalah pelafalan huruf-huruf, pemahaman makna kata, pengetahuan terhadap perubahan bentuk kata, perubahan susunan kalimat sesuai struktur linguistik yang benar serta kemampuan penggunaan kata-kata yang tepat di tempat yang tepat.¹²

Adapun pentingnya pengajaran mufradat adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pengajaran mufradat merupakan aspek penting dalam pemerolehan bahasa, karena mufradat merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Tidak akan ada pembelajaran tanpa bahasa dan tidak akan ada bahasa tanpa mufradat. *Kedua*, Membantu siswa dalam berekspresi dan memahami sesuatu dengan baik. *Ketiga*, Membantu siswa dalam memahami orang lain dan berkomunikasi dengan mereka secara efektif. *Keempat*, Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, ketika satu kata memiliki lebih dari satu arti (polisemi), atau ketika ada beberapa kata yang memiliki satu arti yang sama (sinonim). *Kelima*, Memperkuat hubungan sosial dan kekeluargaan antar anggota masyarakat yang sama. *Keenam*, Sarana untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan kecenderungan, memenuhi kebutuhan dan minat. *Ketujuh*, mengembangkan kemampuan rasa dan kefasihan di antara pengguna bahasa. Terutama ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu dengan baik sesuai konteks dan situasi, serta sesuai dengan karakter atau kemampuan pendengar atau lawan bicaranya.¹³

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah penerapan mengajar pada sejumlah kegiatan belajar dalam kelompok kecil siswa yang disiapkan oleh guru¹⁴. Dasar strategi pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh psikologi kognitif holistik bahwa belajar adalah proses berpikir, dan juga dipengaruhi oleh psikologi humanistik¹⁵. Konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran di kelas, yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan pendidikan dalam

¹¹ Fauziyah Kirībit, "Istirātījīyyaat Ta'lim al-Mufradāt al-Lughawīyyah fi Kutub al-Lughah al-'Arabiyyah Kitābān al-Sannah al-Rābi'ah Ibtidā'iy al-Jazā'iriy wa al-Tūnisīy Anmūzajā", *Majālah al-Lisānīyyāt* mujallid 26 al-adad 1, 2019, 117

¹² Rusydi Ahmad Tu'imah, *al-Marjī' Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Nātiqīna bi Lughah Ukhra, al-Qism al-Tsani*, (Jāmi'ah Umm al-Qura Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah wahdah al-Buhuts wa al-Manāhij silsilah al-Dirāsāt fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, 2010), 615

¹³ Māhir Sya'ban Abdul Bārī, *Ta'lim al-Mufradāt al-Lughawīyyah*, 33-24.

¹⁴ Riyād 'Abd al-Rahmān Muhammad al-Hasan, "Atsār Istikhdam al-Istirātījīyyāt al-Ta'allum al-Ta'awuniy Muqāranatan bi Uslub al-Tadris al-Taqlīdīyah 'Alā Dāfi'iyah Al-Tulāb wa Iktisābihim li Mahārat al-Hasib al-Aliy", *Majālah al-'Ulūm al-Tarbiyyah* Mujallid 25 al-'adad 2, 2013, 403.

¹⁵ Aziz Fachurrazi, Ahmad Dardiri dan Raswan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), 181.

kelompok-kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 2-6 siswa) sehingga mereka diizinkan untuk bekerja sama dan efektif, dan saling membantu untuk meningkatkan bahasa. tingkat masing-masing, dan mencapai tujuan pendidikan bersama.¹⁶

Artzt dan Newman berpendapat bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang melibatkan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama.¹⁷ Kemudian Slavin juga berpendapat bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pendidikan yang dapat membantu siswa berhasil dalam prestasi akademik dan keterampilan, serta membantu siswa meningkatkan interaksi sosial dan hubungan manusia.¹⁸ Abdullah juga menegaskan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang menuntut siswa untuk bekerja sama, dan berdialog di antara mereka sendiri berkenaan dengan materi pelajaran, dan untuk saling mengajar dan selama interaksi ini, mereka mengembangkan pribadi dan sosial yang positif. keterampilan, sehingga merupakan strategi yang mencapai dua tujuan.¹⁹

Manfaat-manfaat dari penerapan pembelajaran kooperatif di kelas adalah Pembelajaran kooperatif berkontribusi pada pengembangan kompetensi refleksif, merangsang pemikiran kritis, mengembangkan kompetensi komunikatif lisan, menciptakan suasana kondusif untuk pembelajaran eksplorasi, dan mengembangkan akuntabilitas siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk secara terbuka menerima bantuan rekan-rekan mereka dalam konteks pedagogis ini, dan menjauhkan siswa dari sifat nakal. Dalam pembelajaran kooperatif, guru memiliki banyak kesempatan untuk bertemu siswa dalam kegiatan nyata mereka yang mengungkapkan tingkat kompetensi dan pemahaman mereka. mengembangkan kompetensi sosial positif yang membantu mengelola konflik, mengembangkan perilaku empati, mengembangkan hubungan timbal balik, mempelajari aturan hidup dalam kelompok, keterbukaan terhadap keragaman budaya, dan merasakan konsep kewarganegaraan melalui penggunaan kritik dan berbagai peran sosial yang baik.²⁰

Model Make a Match

Model *make a match* atau kartu berpasangan merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu kelebihan metode ini adalah siswa mencari

¹⁶ Nihād sājid ‘Abūd al-Sāmarāiy, “Istirātījyyāt al-Ta’allum al-Ta’awuniy”, *al-Majālāh Jāmi’ah Sāmarāi “Sura Man Raa”* Mujallid 15 al-‘adad 58, 2019, 492.

¹⁷ Zakariyaa al-Sirtiyy, “al-Ta’allum al-Ta’awuniy fī Ta’līm al-Lughah al-Tsāniyah”, *al-Majālāh Jusūr al-Ma’rifah*, Mujallid 2 al-‘adad 6, 2015, 89

¹⁸ Suo Yan Mei et.al, “The Effectiveness of Cooperative Learning Approach on Arabic Teaching among Non- Native Speakers at Universities in Malaysia”, *Journal Psychology and Education*, No. 58, Vol. 8, 2021, 273.

¹⁹ Mukhtār Khāliq ‘Abdullah, *Tadrīs al-Qiraah ‘Asr al-‘Awlamah : Istirātījyyah wa Asālib Jadīdah*, (Rabath: al-‘Ilm li al-Nashr wa al-Tawāzī’i, 2008), 83

²⁰ Zakariyaa al-Sirtiyy, “al-Ta’allum al-Ta’awuniy fī Ta’līm al-Lughah al-Tsāniyah”, 90

pasangan ketika mereka belajar tentang konsep mata pelajaran, dalam lingkungan belajar yang menyenangkan²¹. Penerapan metode ini diawali dengan guru menginstruksikan siswanya untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum waktu yang ditentukan habis, dan guru memberikan poin kepada siswa yang cocok dengan kartunya. Menurut Komalasari dalam penelitian Suprpta, model *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban dari terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan²². Menurut Suprijono dalam penelitian Fauhah dan Rosy model pembelajaran *make a match* merupakan sebuah bentuk pembelajaran di mana guru yang mengarahkan permainan dan guru menetapkan tugas, pertanyaan serta memberikan informasi yang dibentuk untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permainan.²³

Adapun tujuan dari model *make a match* ini antara lain adalah: *pertama*, memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas mandiri. *Kedua*, siswa memiliki keinginan dan ketekunan untuk belajar secara aktif. *Ketiga*, memperkuat hubungan antara guru dan siswa dan rasa persahabatan diantaranya. *Keempat*, menciptakan koherensi ide di dalam pikiran siswa.²⁴

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *make a match* menurut Rusman: *Pertama*, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian berisi kartu soal dan bagian lainnya berisi kartu jawaban. *Kedua*, setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu dan kemudian memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang. *Ketiga*, setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban soal). *Keempat*, pesera didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. *Kelima*, setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Dan terakhir adalah kesimpulan.²⁵

²¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 77.

²² Dewa Nyoman Suprpta, "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa" *Journal of Education Action Research*. Vol. 4 Number 3, 2020, 242.

²³ Homroul Fauhah dan Brilian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, 2021. 324.

²⁴ Rusydi Ahmad Tu'imah wa Muhammad al-Sayyid Manā', *Ta'lim al-'Arabiyah wa al-Dīn baina al-'Ilmi wa al-Fanni*, (Kairo: Dār al-Fikri, 2001), 126

²⁵ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 71-72

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengasumsikan adanya fakta sosial yang objektif, tunggal dan terhindar dari subjektif dan keyakinan individu, dan sering mengadopsi metode statistik dalam mengumpulkan dan menganalisis data.²⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain *variable treatment*) yang memengaruhi variabel dependen.²⁷ Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui pengaruh penggunaan *make a match* dalam pengajaran mufradat pada suatu kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Adapun desain eksperimen penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan tipe *non equivalent group control*.

Objek yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 di MI Nurul Huda Sampora tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 44 siswa. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa kelas V “A” yang berjumlah 22 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas 5 “B” yang berjumlah 22 siswa sebagai kelompok control.

Model pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara pribadi untuk mengetahui proses pengajaran bahasa arab khususnya pengajaran mufradat kata. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengadakan tes (pre test) untuk mengetahui data kemampuan awal siswa dalam pembelajaran mufradat dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tertulis tentang profil sekolah dan data tertulis lainnya yang dibutuhkan peneliti di sekolah ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Model *Make a Match* dalam Pengajaran Mufradat

Peneliti menerapkan model *make a match* selama penelitian ini. Adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti menyiapkan dua jenis kartu yang berisi materi pendidikan (satu berisi gambar dan yang lainnya berisi mufradat).
- Peneliti membagikan kartu kepada siswa. Setiap siswa mendapat satu kartu dan kemudian memikirkan gambar atau mufradat dari kartu tersebut.
- Setelah setiap siswa mendapatkan satu kartu, peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menemukan pasangan kartu yang tepat.

²⁶ Amir Ibrahim Kandilji dan Iman Al-Samarrai, *al-Bahts al-‘Ilmi: al-Kammī wa al-Nauī* (Amman: al-Bāzūrī, 2009), 32

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Edisi ke-3, Cet ke-2, 127

- d. Setelah waktu habis, peneliti meminta kepada siswa yang telah menemukan pasangan kartunya untuk berdiri di depan kelas dan menyebutkan mufradat dan gambar dari kartu tersebut.
- e. Peneliti dan siswa lain mendengarkan bersama-sama mufradat dan gambar yang dibacakan siswa di depan kelas dan mengoreksinya.

Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan dua kali tes, yakni pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, terdapat perbedaan statistik terhadap siswa. Peneliti mendeskripsikan hasil tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

| No. Siswa | Pre-Test | Post-Test | Selisih |
|-----------|----------|-----------|---------|
| 1 | 38 | 68 | 38 |
| 2 | 34 | 78 | 34 |
| 3 | 60 | 100 | 60 |
| 4 | 40 | 80 | 40 |
| 5 | 48 | 76 | 48 |
| 6 | 43 | 83 | 43 |
| 7 | 49 | 77 | 49 |
| 8 | 55 | 89 | 55 |
| 9 | 42 | 75 | 42 |
| 10 | 57 | 78 | 57 |
| 11 | 43 | 80 | 43 |
| 12 | 20 | 56 | 20 |
| 13 | 45 | 68 | 45 |
| 14 | 38 | 75 | 38 |
| 15 | 46 | 80 | 46 |
| 16 | 54 | 80 | 54 |
| 17 | 40 | 76 | 40 |
| 18 | 38 | 76 | 38 |
| 19 | 35 | 75 | 35 |
| 20 | 50 | 85 | 50 |
| 21 | 55 | 80 | 55 |
| 22 | 47 | 79 | 47 |
| Jumlah | 977 | 1714 | 737 |
| Rata-rata | 44,41 | 77,91 | 33,5 |

Dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan pencapaian dengan menggunakan model *make a match* dalam pengajaran mufradat. Pada pre-test didapatkan hasil

rata-rata 44,41 dengan predikat “kurang sekali” dalam pengajaran mufradat. Sedangkan untuk post-test, nilai rata-ratanya adalah 77,91 dengan predikat “baik” dalam pengajaran mufradat.

1) Persentase Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen

Berikut adalah persentase hasil pre-test dari kelompok eksperimen yang diwakili oleh siswa kelas 5 “A”. Peneliti memperoleh hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 2: Hasil Persentase Pre-Test Kelompok Eksperimen

| No. | Rentang Nilai | Predikat | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|---------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 0 | 0 |
| 2 | 76-85 | Baik | 0 | 0 |
| 3 | 60-75 | Cukup | 1 | 4,54 % |
| 4 | 55-59 | Kurang | 3 | 13,64 % |
| 5 | ≤ 54 | Kurang Sekali | 18 | 81,82 % |

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “baik sekali”. Juga, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 dengan predikat “baik”. Dan 1 atau 4,54% siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 60-75 dan ratingnya “cukup”. Dan 3 atau 13,64% dari mereka mendapat nilai dalam rentang nilai 55-59 dengan predikat “kurang”. Dan 18 atau 81,82%, siswa mendapat nilai dalam rentang nilai kurang dari 54 dengan predikat "kurang sekali".

2) Persentase Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

Berikut adalah persentase hasil post-test dari kelompok eksperimen yang diwakili oleh siswa kelas 5 “A”. Peneliti memperoleh hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Persentase Post-Test Kelompok Eksperimen

| No. | Rentang Nilai | Predikat | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|---------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 2 | 9,09% |
| 2 | 76-85 | Baik | 14 | 63,64% |
| 3 | 60-75 | Cukup | 6 | 27,27% |
| 4 | 55-59 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | ≤ 54 | Kurang Sekali | 0 | 0% |

Dari tabel 3 di atas terlihat jelas bahwa 2 atau 9,09% siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “baik sekali”. Kemudian, 14 atau 63,64% siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 dengan predikat “baik”. Dan 6 atau 27,27% siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 60-75 dengan predikat “cukup”. Dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 55-59 dengan predikat “kurang”. Dan juga, tidak ada siswa mendapat nilai dalam rentang nilai kurang dari 54 dengan predikat "kurang sekali".

Hasil Pre-Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Setelah melakukan dua kali tes, yakni pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, terdapat perbedaan statistik terhadap siswa. Peneliti mendeskripsikan hasil tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

| No. Siswa | Pre-Test | Post-Test | Selisih |
|-----------|----------|-----------|---------|
| 1 | 42 | 60 | 18 |
| 2 | 42 | 64 | 22 |
| 3 | 43 | 66 | 23 |
| 4 | 40 | 67 | 27 |
| 5 | 55 | 78 | 23 |
| 6 | 33 | 50 | 17 |
| 7 | 42 | 72 | 30 |
| 8 | 56 | 74 | 18 |
| 9 | 60 | 86 | 26 |
| 10 | 38 | 43 | 5 |
| 11 | 40 | 62 | 22 |
| 12 | 39 | 56 | 17 |
| 13 | 29 | 50 | 21 |
| 14 | 39 | 65 | 26 |
| 15 | 46 | 70 | 24 |
| 16 | 35 | 67 | 32 |
| 17 | 20 | 36 | 16 |
| 18 | 60 | 80 | 20 |
| 19 | 38 | 51 | 13 |
| 20 | 34 | 48 | 14 |
| 21 | 30 | 57 | 27 |
| 22 | 29 | 46 | 17 |
| Jumlah | 890 | 1348 | 458 |
| Rata-rata | 40,38 | 61,27 | 20,82 |

Dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, peneliti menyimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pencapaian tanpa menggunakan model *make a match* dalam pengajaran mufradat. Pada pre-test didapatkan hasil rata-rata 40,38 dengan predikat “kurang sekali” dalam pengajaran mufradat. Sedangkan untuk post-test, nilai rata-ratanya adalah 61,27 dengan predikat “cukup” dalam pengajaran mufradat.

1) Persentase Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol

Berikut adalah persentase hasil pre-test dari kelompok kontrol yang diwakili oleh siswa kelas 5 “B”. Peneliti memperoleh hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 5: Hasil Persentase Pre-Test Kelompok Kontrol

| No. | Rentang Nilai | Predikat | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|---------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 0 | 0% |
| 2 | 76-85 | Baik | 0 | 0% |
| 3 | 60-75 | Cukup | 2 | 9,09% |
| 4 | 55-59 | Kurang | 2 | 9,09% |
| 5 | ≤ 54 | Kurang Sekali | 18 | 81,82% |

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “baik sekali”. Juga, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 dengan predikat “baik”. Dan 2 atau 9,09% siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 60-75 dan ratingnya “cukup”. Dan 2 atau 9,09% dari mereka mendapat nilai dalam rentang nilai 55-59 dengan predikat “kurang”. Dan 18 atau 81,82%, siswa mendapat nilai dalam rentang nilai kurang dari 54 dengan predikat "kurang sekali".

2) Persentase Hasil Post-Test Kelompok Kontrol

Berikut adalah persentase hasil post-test dari kelompok kontrol yang diwakili oleh siswa kelas 5 “B”. Peneliti memperoleh hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil Persentase Post-Test Kelompok Kontrol

| No. | Rentang Nilai | Predikat | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|---------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 2 | 9,09% |
| 2 | 76-85 | Baik | 15 | 68,18% |
| 3 | 60-75 | Cukup | 5 | 22,73% |
| 4 | 55-59 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | ≤ 54 | Kurang Sekali | 0 | 0% |

Dari tabel 6 di atas terlihat jelas bahwa 2 atau 9,09% siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “baik sekali”. Kemudian, 15 atau 68,18% siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 dengan predikat “baik”. Dan 6 atau 22,73% siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 60-75 dengan predikat “cukup”. Dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 55-59 dengan predikat “kurang”. Dan juga, tidak ada siswa mendapat nilai dalam rentang nilai kurang dari 54 dengan predikat “kurang sekali”.

2. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan nilai siswa dan mengetahui tingkat rata-rata pencapaian siswa, peneliti ingin menggunakan rumus "t-test" dalam menganalisis data untuk mengungkapkan efektivitas penggunaan model *make a match* dalam pengajaran mufradat. Hasil tesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil deviasi dan deviasi kuadrat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|---------------------|------------|------------------|------------|
| $\sum x$ | $\sum x^2$ | $\sum y$ | $\sum y^2$ |
| 737 | 25499 | 456 | 10338 |

Dari hasil deviasi di atas, peneliti terlebih dahulu mencari nilai M_x , $\sum X^2$, M_y dan $\sum Y^2$. Adapun rumus M_x adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{737}{22}$$

$$M_x = 33,5$$

Selanjutnya, peneliti mencari nilai $\sum X^2$ dengan rumus :

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum X^2 = 25499 - \frac{(737)^2}{22}$$

$$\sum X^2 = 25499 - \frac{543167}{22}$$

$$\sum X^2 = 25499 - 24689,5$$

$$\sum X^2 = 809,5$$

Kemudian, peneliti juga mencari nilai M_y dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$M_y = \frac{458}{22}$$

$$M_y = 20,82$$

Selanjutnya, peneliti juga mencari nilai $\sum Y^2$ dengan rumus:

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = 10338 - \frac{(458)^2}{22}$$

$$\sum Y^2 = 10338 - \frac{209764}{22}$$

$$\sum Y^2 = 10338 - 9534,73$$

$$\sum Y^2 = 803,27$$

Setelah nilai M_x , $\sum X^2$, M_y dan $\sum Y^2$ diketahui, peneliti melakukan Uji T (*T-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2)}{N_x + N_y - 2} \times \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{33,5 - 20,82}{\sqrt{\frac{809,5 + 803,27}{22 + 22 - 2} \times \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{12,68}{\sqrt{\frac{1612,77}{42} \times \left(\frac{2}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{12,68}{\sqrt{\frac{1612,77}{42} \times \left(\frac{2}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{12,68}{\sqrt{38,40 \times (0,09)}}$$

$$t = \frac{12,68}{\sqrt{3,456}}$$

$$t = \frac{12,68}{1,86}$$

$$t = 6,91$$

Setelah mendapatkan nilai T-Test, langkah selanjutnya adalah Uji T Tabel dengan menggunakan rumus *degree of freedom*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$df = N_x + N_y - 2$$

$$df = 22 + 22 - 2$$

$$df = 42$$

| | |
|-----------------------|--|
| t.0 = 6,91 df = 42 | t.s = 0,01 = 2,698 t.s = 0,05 = 2,018 |
|-----------------------|--|

Dari hasil-hasil di atas, dapat dilihat bahwasannya t-test (t_0) lebih besar dari t-tabel (t_t) 0,01 dan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, bahwasanya penggunaan model *make a match* dalam pengajaran mufradat untuk kelas 5 di sekolah ini efektif dan signifikan.

D. Kesimpulan

Model *make a match* merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang sederhana karena menggunakan media kartu sebagai alat bantu pembelajaran. Penerapan model *make a match* dalam pengajaran mufradat dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi antar sesamanya sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami mufradat dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwasanya Model *make a match* dalam pengajaran mufradat di sekolah ini sudah tepat dan sesuai untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, Mukhtār Khāliq, *Tadrīs al-Qiraah ‘Asr al-‘Awlamah : Istirātijīyyah wa Asālib Jadīdah*, Rabat: al-‘Ilm li al-Nashr wa al-Tawāzi‘i, 2008.
- Abdul Bārī, Māhir Sya‘ban. *Istirātijīyyah Ta’līm al-Mufradāt*, Muskat: Dār al-Masīrah li al-Nasy wa al-Tauzī, 2010.
- Abdul Bārī, Māhir Sya‘ban. *Ta’līm al-Mufradāt al-Lughawīyyah*, Muskat: Dār al-Masīrah li al-Nasy wa al-Tauzī, 2011.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- al-Hasan, Riyād ‘Abd al-Rahmān Muhammad, “Atsār Istikhdām al-Istirātijīyyāt al-Ta’allum al-Ta’awuniy Muqāranatan bi Uslub al-Tadrīs al-Taqlīdīyah ‘Alā Dāfi’iyah Al-Tulāb wa Iktisābihim li Mahārat al-Hasib al-Aliy”, *Majālah al-‘Ulūm al-Tarba’wīyyah* Mujallid 25 al-‘adad 2, 2013.
- al-Sāmarāiy, Nihād Sājīd ‘Abūd. “Istirātijīyyāt al-Ta’allum al-Ta’awuniy”, *al-Majālah Jāmi’ah Sāmarāi "Sura Man Raa"* Mujallid 15 al-‘adad 58, 2019.
- al-Sirtiy, Zakariyaa. “al-Ta’allum al-Ta’awuniy fī Ta’līm al-Lughah al-Tsāniyah”, *al-Majālāh Jusūr al-Ma’rifah*, Mujallid 2 al-‘adad 6, 2015.
- Fachurrazi, Aziz, Ahmad Dardiri dan Raswan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.
- Fachurrazi, Aziz. “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya”, *‘Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasarabaan*. Vol. 1, No. 2, 2014.
- Fauhah, Homroul dan Brilian Rosy. “Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Journal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Kandilji, Amir Ibrahim dan Iman Al-Samarrai. *al-Bahts al-‘Ilmi: al-Kammī wa al-Nauī*. Amman: al-Bāzūrī, 2009.
- Kirībit, Fauziyah. “Istirātijīyyaat Ta’līm al-Mufradāt al-Lughawīyyah fi Kutub al-Lughah al-‘Arabīyyah Kitabān al-Sannah al-Rābiāh Ibtidāiy al-Jazāiriyy wa al-Tūnisiyy Anmūzajā”, *Majālah al-Lisānīyyāt* mujallid 26 al-adad 1, 2019.
- Madkūr, ‘Aliy Ahmad wa Rusydi Ahmad Tu’imah wa ĩmān Ahmad harīdī. *al-Marji’ fī Manāhij Ta’līm al-Lughah al-‘Arabīyyah li Ghairi Nātiqīna bihā*, Kairo: Dār al-Fikri al-‘arabiy, 2010.
- Mei, Suo Yan et.al. “The Effectiveness of Cooperative Learning Approach on Arabic Teaching among Non- Native Speakers at Universities in Malaysia”, *Journal Pyschology and Education*, No. 58, Vol. 8, 2021.

- Muradi, Ahmad. “Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi”, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Oxford, Rebecca. *Istirāf j̄yyah at-Ta’alum al-Lughah*, Kairo: maktabah al-anjlū al-misriyyah, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021, Edisi ke-3, Cet ke-2.
- Suprpta, Dewa Nyoman. “Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa” *Journal of Education Action Research*. Vol. 4 Number 3, 2020.
- Tu’imah, Rusydi Ahmad wa Mahmūd Kāmil al-Nāqah. *Ta’līm al-Lughah Ittishāliyā baina al-Manāhij wa al- Istirāf j̄yyah*, Rabat: ISESCO - al-Munazzamah al-Islāmiyyah li al-Tarbiyyah wa al-‘Ulum wa al-Tsaqāfah, 2006.
- Tu’imah, Rusydi Ahmad wa Muhammad al-Sayyid Manā’, *Ta’līm al-‘Arabiyyah wa al-Dīn baina al-‘Ilmi wa al-Fanni*, Kairo: Dār al-Fikri, 2001.
- Tu’imah, Rusydi Ahmad, *al-Marji’ Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li Nātiqīna bi Lughah Ukhra, al-Qism al-Tsani*, Jāmi’ah Umm al-Qura Ma’had al-Lughah al-‘Arabiyyah wahdah al-Buhuts wa al-Manāhij silsilah al-Dirāsāt fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah, 2010.